

## Sosialisasi Pentingnya Menerapkan Gaya Hidup Minimalis Sejak Dini Bagi Siswa Kelas VI Di Min 14 Banjar

Syafiq Ahmedi <sup>1)</sup>, Amrina Rosada <sup>2)</sup>, Sanadya Destayu Triaski <sup>3)</sup> Yuni Cantika <sup>4)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> *Institut Agama Islam Darussalam Martapura*  
[ahmedisyafiq@gmail.com](mailto:ahmedisyafiq@gmail.com)

### A B S T R A C K

The socialisation activity on minimalist lifestyle aimed at grade VI students aims to instil awareness of the importance of managing finances from an early age. Through interactive lectures, students were invited to understand the concept of simple living and its benefits for well-being. The survey results showed that this activity succeeded in providing a good understanding to students, and received positive appreciation from teachers and principals. This activity is expected to be the first step in shaping the character of students who are frugal and wise in managing pocket money. Thus, students can learn to manage finances independently and achieve financial well-being in the future. It is recommended that similar activities be conducted regularly to strengthen students' understanding of the minimalist lifestyle and foster simple living habits from an early age.

**KEYWORD:** Minimalist lifestyle, socialisation activity, grade vi students

### A B S T R A K

Kegiatan sosialisasi tentang gaya hidup minimalis yang ditujukan kepada siswa kelas VI bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Melalui ceramah interaktif, siswa diajak untuk memahami konsep hidup sederhana dan manfaatnya bagi kesejahteraan. Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, serta mendapat apresiasi positif dari guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter siswa yang hemat dan bijak dalam mengelola uang jajan. Dengan demikian, siswa dapat belajar mengatur keuangan secara mandiri dan mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

**Kata Kunci:** Gaya hidup minimalis, kegiatan sosialisasi, siswa kelas vi

Received: 20-10-2024	Revised: 10-12-2024	Accepted: 17-12-2024	Available online: <b>30-12-2024</b>
-------------------------	------------------------	-------------------------	--

### PENDAHULUAN

Hidup minimalis adalah gaya hidup di mana seseorang mengelola sumber daya, terutama uang, dengan bijaksana dan efisien. Dengan menjalani gaya hidup minimalis, seseorang dapat mengatur keuangan dengan lebih baik, menabung untuk masa depan, serta mencapai tujuan finansial seperti membeli rumah, berinvestasi,

atau membiayai pendidikan. Oleh karena itu, hidup minimalis perlu diajarkan sejak dini, terutama kepada anak-anak, karena kebiasaan ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan finansial mereka di masa depan (Sumiyati, S. 2017). Selain itu, mengajarkan gaya hidup minimalis kepada anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan finansial sejak dini. Anak-anak bisa belajar mengenai pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola uang dengan bijak, serta menabung untuk mencapai tujuan. Dengan pemahaman ini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kebiasaan finansial yang sehat di masa dewasa (Soenarno et al, 2022).

### **1.1 Analisis Situasi**

Manfaat lain dari penerapan gaya hidup minimalis adalah memiliki kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak menerapkan gaya hidup ini (Santoso, G., et al., 2023). Namun, meskipun hidup minimalis penting, masih banyak orang dewasa yang belum berhasil menerapkannya. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang hidup minimalis saat mereka masih kecil. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan yang tepat mengenai penerapan gaya hidup minimalis kepada anak-anak sejak dini.

### **1.2 Permasalahan Mitra**

Saat ini, perilaku konsumtif sudah umum terjadi di berbagai kalangan, terutama di antara anak-anak. Perilaku ini membuat mereka cenderung mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak proporsional. Peningkatan penggunaan media sosial saat ini juga memudahkan pengguna, termasuk anak-anak, untuk membeli barang-barang secara berlebihan dan yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Oleh karena itu, anak-anak perlu diajarkan untuk menjalani gaya hidup minimalis sedini mungkin, salah satunya dengan mengelola keuangan secara bijak agar tidak menjadi pribadi yang konsumtif (Lestarina et al., 2017).

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi tentang pentingnya penerapan gaya hidup minimalis sejak dini bagi siswa kelas VI di MIN 14 Banjar adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep gaya hidup

minimalis secara sederhana, (2) Mengedukasi siswa mengenai pentingnya menerapkan gaya hidup minimalis sejak dini, dan (3) Menanamkan nilai-nilai hidup sederhana dan bersahaja. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan "Sosialisasi Pentingnya Menerapkan Gaya Hidup Minimalis Sejak Dini bagi Siswa Kelas VI di MIN 14 Banjar" ini penting untuk diadakan, terutama bagi anak-anak di jenjang sekolah dasar.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan interaksi secara langsung (offline) yang dilakukan di aula MIN 14 Banjar unit Indrasari. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas VI. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 21 September 2024. Dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) memahami permasalahan yang ada di kalangan siswa, (2) merencanakan solusi yang tepat, serta (3) melaksanakan solusi.

### **1. Memahami Permasalahan**

Untuk memahami permasalahan yang terjadi, kami melakukan pendekatan interaktif dengan siswa. Pertama-tama, kami menanyakan kepada anak-anak mengenai nominal uang jajan yang mereka terima setiap hari. Selanjutnya, kami bertanya apakah mereka sudah mampu mengelola dan menghemat uang tersebut untuk keperluan yang lebih prioritas. Berdasarkan tanggapan yang diberikan, sebagian besar siswa masih belum mampu mengatur dan menyisihkan uang mereka untuk kebutuhan yang lebih penting.

### **2. Merencanakan Solusi**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang didapati, kami menginisiasi pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan gaya hidup minimalis sebagai solusi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Kami juga melakukan survei dan berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk menentukan waktu yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **3. Melaksanakan Solusi**

Program sosialisasi tentang pentingnya penerapan gaya hidup minimalis dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024, di MIN 14 Banjar, dengan dukungan dari kepala madrasah sebagai koordinator kegiatan. Kepala madrasah mengumpulkan siswa-siswi kelas VI A hingga VI E di aula sekolah. Pada kegiatan ini, kami berkumpul dengan para siswa dan menyampaikan materi tentang pentingnya mengadopsi gaya hidup minimalis sejak dini. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang konsep gaya hidup minimalis, cara menghindari perilaku konsumtif, contoh penerapan gaya hidup minimalis dalam kehidupan sehari-hari, serta tips praktis untuk memulai gaya hidup minimalis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi tentang pentingnya menerapkan gaya hidup minimalis dilaksanakan di MIN 14 Banjar unit Indrasari, pada hari Sabtu, 21 September 2024. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi interaktif, yang menarik perhatian dan partisipasi aktif dari anak-anak. Selama acara berlangsung, para siswa terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan. Dalam sosialisasi ini, kelompok kami dibagi dalam beberapa peran yang meliputi pemateri, dokumentator, dan tim pendukung lainnya. Pemateri bertugas menyampaikan materi yang mencakup pengenalan gaya hidup minimalis, cara menghindari perilaku konsumtif, contoh penerapan gaya hidup minimalis dalam kehidupan sehari-hari, serta tips dan trik untuk memulai gaya hidup ini. Materi ini dirancang khusus agar mudah dipahami dan relevan bagi siswa-siswa MIN 14 Banjar. Di akhir sesi, kami memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya sebagai bentuk motivasi untuk memulai gaya hidup minimalis.



Gambar 1. Suasana pemberian materi dan foto pembagian hadiah

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya gaya hidup minimalis, terutama melalui pembentukan pola pikir yang mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, program ini juga bertujuan menanamkan budaya hemat pada siswa dengan cara memberikan edukasi mengenai pengelolaan uang jajan yang bijak. Dengan harapan, di saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola pendapatan dengan baik, sehingga akan terhindar dari perilaku yang konsumtif.

### **SIMPULAN**

Dari kegiatan sosialisasi mengenai penerapan gaya hidup minimalis sejak dini untuk siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan finansial anak-anak. Melalui sosialisasi ini, siswa diharapkan memahami konsep gaya hidup minimalis serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapannya. Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami arti dan manfaat dari gaya hidup minimalis dan merasa bahwa kegiatan sosialisasi ini bermanfaat. Selain itu, tanggapan positif juga diberikan oleh para guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestarina, E, Karimah, H, Febriyanti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). *Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). 1-6
- Santoso, G., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Kajian Gaya Hidup Minimalis dan Mental. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 10-15.
- Soenarno, A. D., Hermawan, W. S., & Livia, L. (2022). Analisis Komunitas Online Gaya Hidup Minimalis dalam Menyikapi Konsumerisme. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 405-424.
- Sumiyati, S. (2017). Mengenal Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 29-47.